



Dramatisasi kegembiraan dan kesedihan pesan lirik lagu melalui komposisi visual pada video musik “Satu–satu”

William Sanjaya*, Hendi Thamrin, Inne Chaysalina, Ferry Agustian Sukarno

Desain Interaktif, Fakultas Teknologi dan Desain 2, Universitas Bunda Mulia
Jalan Jalur Sutera Barat, Kav. 7–9 Alam Sutera, Tangerang, 15143, Indonesia

*Correspondence author: williamsanjaya1993@gmail.com

Received: 15/07/2025

Final Revision: 20/10/2025

Accepted:

Kata Kunci

Komposisi Visual,
Dramatisasi
Emosi, Kesedihan,
Kegembiraan,
Video Musik
“Satu–Satu”

Keywords:

Visual
Composition,
Emotional
Dramatization,
Sadness, Joy,
“Satu–Satu”
Music Video

Abstrak

Penelitian ini menganalisis penerapan komposisi visual dalam video musik “Satu–Satu” untuk mendramatisasi emosi kesedihan dan kegembiraan demi menyampaikan pesan lirik lagu secara efektif kepada penonton. Menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *purposive sampling*, penelitian menjabarkan lirik lagu dan menganalisis penerapan komposisi visual pada setiap adegan, kemudian mengaitkannya dengan situasi yang ditunjukkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketidakseimbangan visual mendominasi 12 adegan awal hingga akhir video, merefleksikan kegelisahan tokoh Anak Kecil dan mendramatisasi kesedihan. Sebaliknya, empat penerapan *rule of thirds* menunjukkan situasi aman yang merepresentasikan usaha, dan dua penerapan keseimbangan visual melambangkan kesatuan tokoh, keduanya mendramatisasi kegembiraan. Disimpulkan bahwa variasi komposisi visual (ketidakseimbangan, *rule of thirds*, dan keseimbangan) berhasil mendramatisasi emosi, sehingga pesan lirik tersampaikan. Penelitian ini berkontribusi pada pengujian keabsahan komposisi visual secara teoretis dan praktis dalam karya audio visual.

Abstract:

This study analyzes the application of visual composition in the “Satu–Satu” music video to dramatize the emotions of sadness and joy in order to effectively convey the message of the song’s lyrics to the audience. Employing a qualitative method with a *purposive sampling* approach, the research elucidates the lyrics and analyzes the application of visual composition in each scene, subsequently linking it to the depicted situations. The findings indicate that visual imbalance dominates 12 scenes from the beginning to the end of the video, reflecting the anxiety of the ‘Little Child’ character and dramatizing sadness. Conversely, four applications of the *rule of thirds* depict safe situations representing effort, and two applications of visual balance symbolize unity between the characters, both dramatizing joy. It is concluded that the variation in visual compositions (imbalance, *rule of thirds*, and balance) successfully dramatizes the emotions, ensuring the lyrical message is conveyed. This research contributes to the theoretical and practical validation of visual composition in audio-visual works.

Pendahuluan

Film merupakan media audio visual yang digunakan untuk menyampaikan pesan pada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat (Mulyati, 2020). Film ditayangkan dalam sebuah layar dengan berbagai fungsi, seperti sarana hiburan, persuasi, informasi, dan edukasi bagi masyarakat

(Khasanah & Suryani, 2022). Fungsi tersebut disampaikan secara efektif karena bentuk dari penyampaian film melalui gambar (visual) maupun suara (audio) (Ibrahim, 2023). Dalam sebuah film, terdapat pesan yang disampaikan pada penontonnya (Sanjaya, 2024). Dengan demikian, film memiliki pengaruh besar terhadap masyarakat (Kartini et al., 2022). Film memiliki berbagai unsur di dalamnya (Sanjaya, 2022). Pada dasarnya, unsur produksi film dibagi menjadi dua, yaitu unsur naratif dan sinematik (Sanjaya, 2025c). Unsur naratif merupakan unsur yang membahas tentang peristiwa dengan hubungan sebab-akibat atau kasualitas yang terjadi dalam suatu ruang dan waktu (Putri & Oemiaty, 2021). Selanjutnya, unsur sinematik membahas tentang gaya pengolahan dan penyampaian cerita melalui rangkaian gambar (David et al., 2022).

Sinematografi berasal dari bahasa latin *kinema* yang berarti gerak, *photos* yang berarti cahaya serta *graphos* yang berarti lukisan atau tulisan (Sanjaya, 2023). Sinematografi membahas tentang teknik penangkapan dan penggabungan gambar yang diolah menjadi rangkaian gambar yang dapat menyampaikan ide (Saakinah, 2022). Sinematografi memiliki kemiripan dengan fotografi, yaitu penangkapan pantulan cahaya pada objek (Sanjaya, 2025b). Perbedaannya terletak pada cara penangkapannya. Fotografi menangkap gambar tunggal, sedangkan sinematografi menangkap gambar yang diolah menjadi rangkaian gambar (Ardiyan et al., 2019). Salah satu produk dari sinematografi adalah film (Sanjaya, 2025a).

Sinematografi itu sendiri memiliki fungsi mengubah gambar menjadi bahasa visual kepada penonton sehingga pesan memiliki makna di dalamnya (Baihaqi & Ibrahim, 2023). Sinematografi itu sendiri memiliki berbagai elemen – elemen yang meliputi sudut kamera (*camera angles*), kontinuitas (*continuity*), potongan (*cutting*), jarak (*close-up*) serta komposisi (*composition*).

Komposisi membahas tentang pengaturan posisi gambar yang diacukan pada beberapa faktor, seperti tata cahaya, tata warna dan ruang (Agnia & Sari, 2021a). Komposisi juga digunakan untuk mengarahkan perhatian serta memberikan emosi kepada penonton (T. A. Prasetyo et al., 2018a). Komposisi tersebut dilakukan dengan mengarahkan satuan visual terkecil yang disebut dengan *shot* (Murti & Angraini, 2021). Dengan adanya *shot*, rangkaian gambar yang tersusun dapat menyampaikan ide atau cerita dalam bentuk audio visual pada penontonnya (Raehana, 2022). Aspek – aspek sinematografi tersebut berperan penting dalam membangun pengalaman maupun emosi penonton sehingga pesan dapat tersampaikan dengan baik (Rukminingtyas & Ratri, 2022). Selain itu, sinematografi juga dapat membangun dramatisasi dengan aspek – aspek sinematografi tersebut (Arifin et al., 2019).

Sinematografi dimanfaatkan dalam berbagai jenis produksi audio visual, seperti film naratif, dokumenter, iklan, termasuk video musik. Video merupakan salah satu bentuk media massa yang memiliki karakteristik yang serupa dengan film.

Video berasal dari bahasa latin *vidie-vidi-visum* yang berarti melihat atau memiliki daya penglihatan (Rezeki et al., 2023). Video musik merupakan film pendek yang berfungsi sebagai pendamping dari sebuah lagu (M. E. Prasetyo, Zevri, et al., 2022). Video musik berkembang pada saat era perkembangan teknologi (Oktaviani et al., 2020). Video musik merupakan salah satu bentuk dari medium audio visual (Aulia & Sukmawati, 2021). Layaknya film, video musik disebut juga media massa yang dapat menyampaikan pesan pada khalayak luas (Ary et al., 2021). Pesan tersebut mengacu pada makna dari sebuah lagu yang ada di dalam video musik (Oktavyanthi & Kholiq, 2018). Dengan adanya perpaduan video dengan lagu, penyampaian pesan dalam lagu dapat disampaikan sehingga penonton mudah untuk memahami maknanya (Fazira, 2021). Penyampaian pesan dalam video musik dikemas secara artistik dengan bahasa lagu yang bersifat universal (Wiratirta & Adim, 2023). Selain itu, video musik juga digunakan sebagai media promosi atau alat pemasaran dari album lagu (Gordon et al., 2020).

Jika dilihat dari sejarahnya, video musik pertama kali hadir di sebuah stasiun televisi yang disebut *Music Television* atau MTV (Karunia, 2022). Video musik yang berjudul *Video Killed The Radio Star* merupakan video musik yang pertama kali masuk di MTV pada 1 Agustus 1981. Kepopuleran munculnya video musik juga dipengaruhi dengan adanya tangga lagu yang memicu pertumbuhan

pekerja di bidang musik untuk terus membuat video musik (Banurea, 2015). Dengan adanya perkembangan industri musik, terdapat berbagai *platform* yang digunakan untuk mempromosikan video musik, seperti kanal *Youtube* (Natalia & Sa’adah, 2021).

Pembuatan video musik tentunya tidak lepas dari aspek – aspek sinematografi (Sari & Abdullah, 2020). Dengan adanya sinematografi, penonton dapat lebih mudah menangkap pesan melalui rangkaian visual yang disusun pada video musik (Linando et al., 2022). Selain itu aspek – aspek sinematografi juga memiliki peran penting dalam mendramatisasi rangkaian gambar yang dapat mempengaruhi penonton secara emosional (Kabelen, 2022). Pada penelitiannya, Bakti (2021) menjelaskan tentang unsur dramatisasi yang merupakan kemampuan gambar dalam menyampaikan makna yang memiliki emosional, simbol maupun konotasi. Selanjutnya, metode dramatisasi itu sendiri diartikan sebagai penyampaian pesan yang dikemas dalam sebuah film maupun medium audio visual sehingga emosi dan perasaan dapat tersampaikan pada penontonnya (Taufikurrahman et al., 2021).

Video musik “Satu – Satu” merupakan video musik yang menceritakan tentang perjalanan emosi dan pemulihan seseorang terhadap masa lalunya yang dilakukan secara perlahan, satu demi satu (Yanti, 2023). Pesan tersebut merangkum tentang pengalaman manusia yang pernah merasa hancur, namun dirangkai kembali untuk menciptakan masa depan yang lebih baik (Ashari, 2023). Lagu dari video musik tersebut dinyanyikan oleh Brigita Meliala, seorang penyanyi pendatang baru yang mendapatkan penghargaan *Best of Performances* di ajang *TikTok Awards Indonesia 2020* (Aninsi & Putri, 2021). Video musik “Satu – Satu” yang disutradarai oleh Andrew Kose tersebut viral di TikTok (Putralim, 2023). Selain itu, lagu “Satu – Satu” berhasil didengar sebanyak 7 juta kali di berbagai layanan *streaming* musik (Nurlaela, 2023). Video musik “Satu – Satu” memiliki penerapan komposisi visual yang mendramatisasi kesedihan dan kegembiraan sehingga pesan lirik lagu dapat tersampaikan pada penontonnya.

Penelitian ini membahas penerapan komposisi visual dalam mendramatisasi adegan-adegan dalam media audio visual berupa video musik. Penelitian-penelitian sebelumnya menganalisis konten dalam mendukung aspek-aspek penceritaan, seperti struktur cerita di berbagai karya medium audio visual, seperti film, seni lukis dan serial televisi. Selain itu, terdapat penelitian lain yang membahas tentang penerapan komposisi visual dalam menarik perhatian penonton dalam karya foto.

Penelitian yang dilakukan Linando et al. (Linando et al., 2022) membahas tentang penerapan komposisi visual dan tata cahaya dalam sebuah serial televisi netflix “Squid Game”, penelitian tersebut menekankan bagaimana komposisi visual dan tata cahaya dieksekusi, sehingga pesan dari babak awal, tengah dan akhir sebuah cerita dapat tersampaikan kepada penonton. Penelitian komposisi visual dalam berbagai jenis karya fotografi serupa juga yang dilakukan Yeni, Martinus, Yekti dan Yana (Erlyana, 2017; Herlina, 2007; M. E. Prasetyo, Everlin, et al., 2022; Suryawan, n.d.). Penelitian-penelitian fotografi tersebut membedah penerapan komposisi visual dalam mendukung penyampaian pesan dengan menarik perhatian penikmat foto sesuai jenis foto yang ditampilkan.

Penelitian tentang komposisi simetris dan asimetris pada karya dokumenter juga dibahas oleh Gusti et al. (2022), penelitian tersebut membahas bagaimana komposisi simetris dan asimetris dalam memberikan daya tarik pada subjek model. Penelitian tentang pembahasan komposisi pada karya lain seperti film dan seni lukis juga dilakukan oleh Ni Nyoman Tisha et al., Tri Adi et al. dan Felia et al. (Agnia & Sari, 2021b; Cahyani et al., 2023; T. A. Prasetyo et al., 2018b). Penelitian-penelitian tersebut membahas tentang penerapan komposisi visual dalam mendukung konten penyampaian pesan, baik dalam penceritaan (film) maupun pengarahannya pandangan penonton (seni lukis). Penelitian ini membahas penerapan komposisi visual dengan menjabarkan penerapan komposisi visual berupa *rule of thirds* dan keseimbangan visual dalam mendramatisasi yang adegan pada video musik, sehingga pesan lirik lagu dapat tersampaikan kepada penonton.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan kata – kata serta visual sebagai deskripsi dari objek penelitian yang diteliti (Murdiyanto, 2020). Selanjutnya, pendekatan dari penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data *pusposive sampling*. Abdussamad (Abdussamad, 2021) menjelaskan bahwa *pusposive sampling* merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengambil sampel sebagai deskripsi atau penjelasan objek yang diteliti.

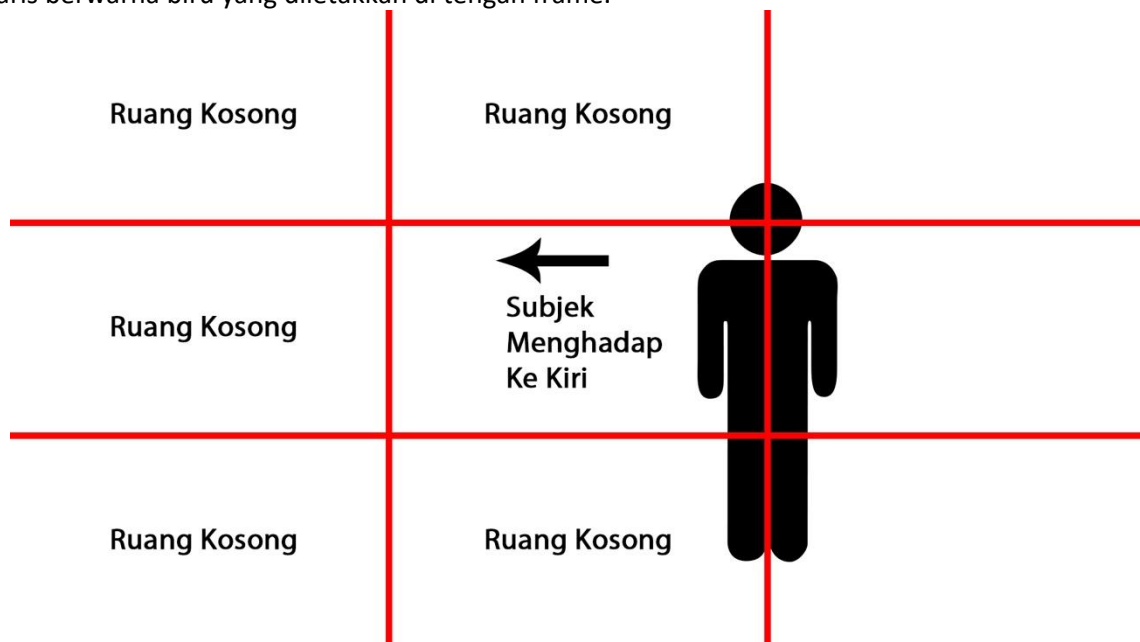
Ketidakseimbangan dan keseimbangan visual membahas tentang tata letak atau distribusi elemen visual yang ada di dalam sebuah *frame*. Distribusi elemen visual yang rata disebut sebagai keseimbangan visual, sedangkan ketidakseimbangan visual ditunjukkan dengan distribusi elemen visual yang tidak rata.

Gustavo Mercado (2022) menjelaskan bahwa ketidakseimbangan visual dapat menunjukkan ketegangan maupun kekacauan dalam sebuah adegan. Keseimbangan visual menunjukkan persatuan maupun tekad pada adegan.

Rule of thirds divisualisasikan dengan pembagian gambar ke dalam tiga bagian dengan dua garis vertikal maupun horizontal. Titik tumpu pada salah satu garis diposisikan pada elemen visual atau subjek, sehingga terdapat ruang kosong maupun ruang sempit di depan pandangan subjek. Ruang kosong menunjukkan situasi normal, sedangkan ruang sempit menunjukkan situasi bahaya maupun abnormal pada adegan.

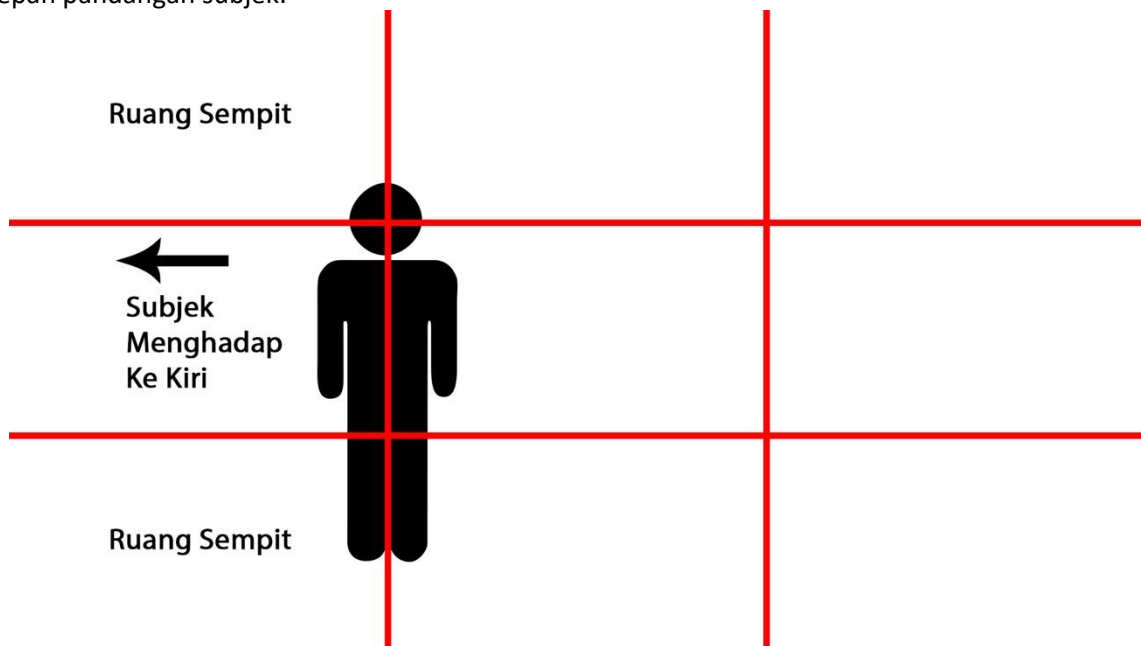
Tahapan analisis dilakukan dengan melakukan penjabaran lirik lagu dari video musik "Satu-Satu" sebagai referensi pembahasan adegannya. Selanjutnya, dilakukan pembahasan yang melalui tangkapan layar dari adegan-adegan yang menonjol berdasarkan deskripsi durasi timecode (waktu pada video) dan lirik lagu. Deskripsi tersebut digunakan sebagai fondasi dalam menentukan penerapan komposisi visual. Melalui tangkapan layar yang didapat, maka ditambahkan jenis komposisi visual yang diterapkan, yaitu *rule of thirds* dengan ruang kosong dan ruang sempit.

Rule of thirds ditunjukkan dengan dua buah garis berwarna merah yang divisualkan secara vertikal dan horisontal. Jenis komposisi lain yang dibahas, yaitu keseimbangan visual maupun ketidakseimbangan visual. Keseimbangan visual maupun ketidakseimbangan visual divisualkan melalui garis berwarna biru yang diletakkan di tengah *frame*.



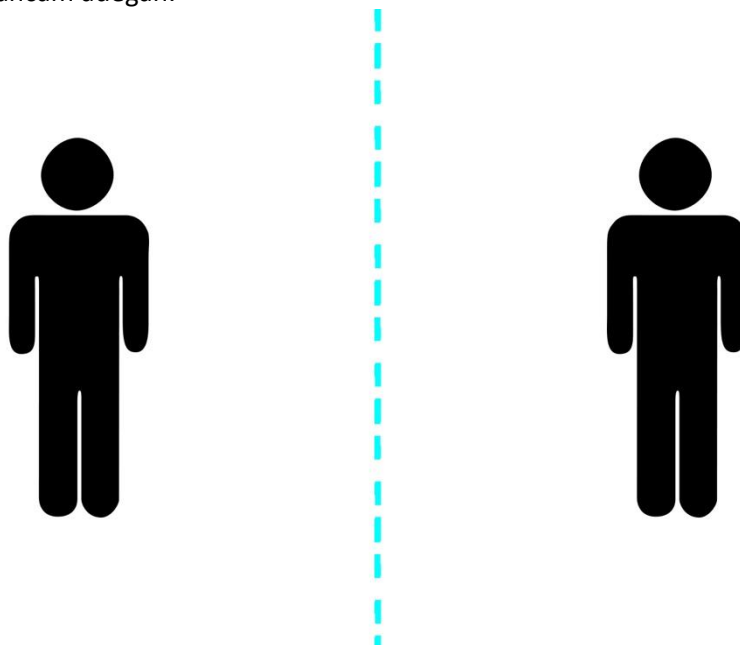
Gambar 1. Contoh Penerapan *Rule of Thirds* Dengan Ruang Kosong
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar dapat dikatakan *rule of thirds* jika subjeknya berada pada salah satu titik tumpu horizontal dan vertikal pada garis berwarna merah. Ruang kosong terjadi ketika ada area kosong di depan pandangan subjek.



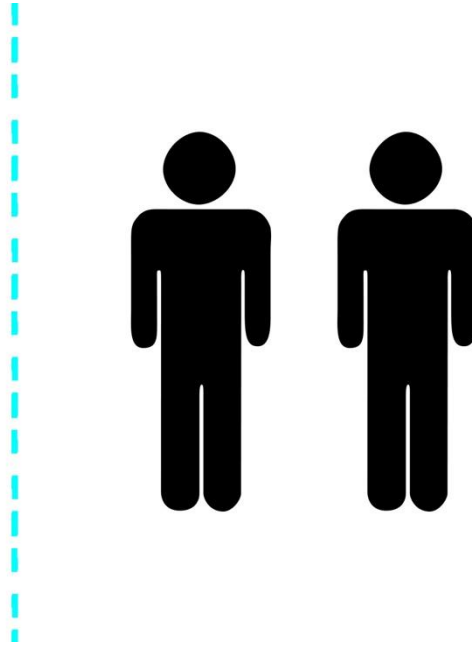
Gambar 2. Contoh Penerapan *Rule of Thirds* Dengan Ruang Sempit
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Ruang sempit terjadi ketika terdapat area sempit di depan pandangan subjek. Ruang kosong menunjukkan situasi normal pada adegan, sedangkan situasi sempit menunjukkan situasi abnormal atau situasi yang mengancam adegan.



Gambar 3. Contoh Penerapan Keseimbangan Visual
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Selanjutnya, terdapat gambar dengan keseimbangan visual yang divisualkan dengan elemen visual yang didistribusikan secara seimbang dari kiri dan kanan layar berdasarkan garis berwarna biru.



Gambar 4. Contoh Penerapan Ketidakseimbangan Visual
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Ketidakseimbangan visual divisualkan dengan distribusi yang tidak seimbangan di kiri dan kanan layar. Keseimbangan visual menunjukkan situasi yang menggambarkan kesatuan dan tekad, sedangkan ketidakseimbangan visual menunjukkan situasi yang menggambarkan kegaduhan dan ketegangan.

Melalui data jenis komposisi yang didapatkan, maka dilakukan analisis bagaimana komposisi visual diterapkan pada tabel 1. Contohnya, penerapan komposisi visual *rule of thirds* ditunjukkan dengan peletakan subjek di titik tumpu yang berada di sebelah kanan atas. Terdapat ruang kosong dari pandangan subjek yang menghadap ke arah kiri. Selanjutnya, penjabaran mengenai situasi yang dimunculkan melalui komposisi visual dideskripsikan pada tabel 2. Contohnya, dari komposisi *rule of thirds* dengan ruang kosong yang ditunjukkan pada tabel, maka disimpulkan bahwa situasi normal terjadi pada adegan. Situasi normal ditunjukkan berdasarkan konteks pada adegan dimana subjek bermain dengan ceria di adegan.

Hasil dan Pembahasan

Komposisi *rule of thirds* merupakan salah satu komposisi fundamental yang seringkali digunakan dalam perekaman gambar. *Rule of thirds* ditunjukkan dengan pembagian garis berdasarkan 3 bidang pada *frame* secara vertikal dan horizontal. Peletakan subjek pada titik tumpu garis vertikal dan horizontal dapat mengarahkan perhatian penonton sehingga rangkaian gambar menjadi lebih estetis (Mercado, 2022).

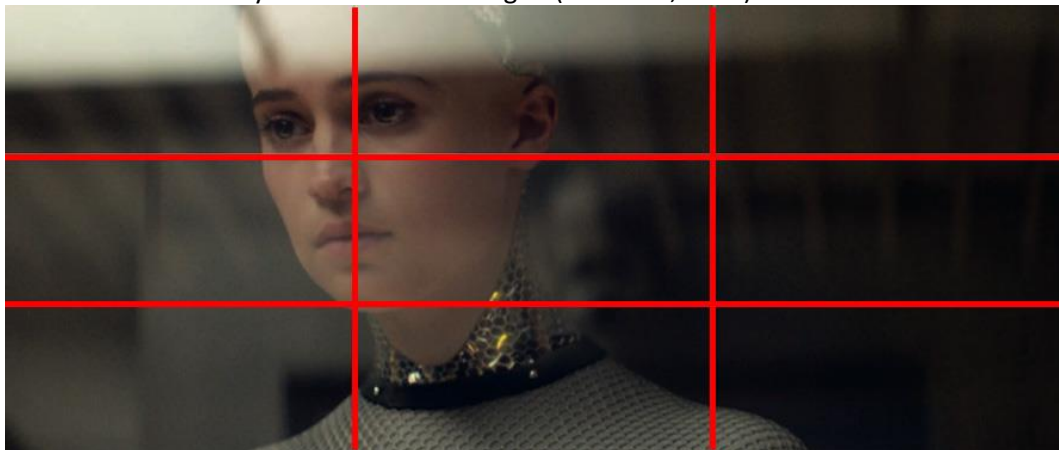
Pada dasarnya, terdapat pemberian ruang kosong pada komposisi *rule of thirds*. Ruang kosong yang diberikan pada pandangan subjek disebut juga *looking room*. Pemberian ruang kosong pada pandangan subjek menunjukkan situasi aman pada adegan (Mercado, 2022). Pada gambar 5, terdapat penerapan komposisi *rule of thirds* dengan ruang kosong pada pandangan subjek. Ruang kosong tersebut menunjukkan situasi aman pada adegan. Pada adegan, karakter utama bernegosiasi untuk mendapatkan permata yang digunakan untuk melunasi utang – utangnya.



Gambar 5. Penerapan Komposisi Rule of Thirds Pada Film “Uncut Gems” (2019)
Sumber: “The Filmmaker’s Eye” (Mercado, 2022)

“When looking room is added ignoring the Rule of Thirds (for instance, by placing a subject at the center of the frame, or at the opposite side entirely, giving them no looking room at all), a composition can feel “static” and visually tense, which filmmakers sometimes exploit to suggest something unusual, abnormal, or dangerous is happening in a scene (Mercado, 2022)”

Dari pernyataan di atas, disimpulkan bahwa subjek yang diletakkan pada bagian tengah atau bagian yang berlawanan, memberikan ruang sempit pada *frame*. Ruang sempit tersebut menunjukkan situasi abnormal atau bahaya dalam sebuah adegan (Mercado, 2022).



Gambar 6. Penerapan Komposisi Rule of Thirds Dengan Ruang Sempit Pada Film “Ex-Machina” (2014)
Sumber: “The Filmmaker’s Eye” (Mercado, 2022)

Pada Gambar 6, terdapat penerapan komposisi *rule of thirds* dengan ruang sempit. Ruang sempit tersebut menunjukkan situasi bahaya dalam adegan. Pada adegan, Ava mengetahui bahwa keberadaannya terancam.

Selanjutnya, terdapat komposisi keseimbangan (*balanced*) dan ketidakseimbangan (*unbalanced*) visual yang dapat menunjukkan situasi dalam sebuah adegan. Sebuah gambar dikatakan seimbang ketika elemen visual didistribusikan secara merata. Ketika elemen visual hanya diletakkan pada satu sisi gambar, maka ketidakseimbangan visual terjadi. Elemen visual tersebut diacukan pada beberapa hal, yaitu ukuran, warna, kecerahan dan posisi dari subjek pada *frame*.

“It is not uncommon to find balanced compositions being used to convey order, uniformity, and predetermination, among other ideas. Unbalanced compositions, on the other hand, are often relied on to communicate a sense of uneasiness, turmoil, and tension. (Mercado, 2022)”

Dari pernyataan di atas, Mercado (2022) menjelaskan bahwa keseimbangan visual menunjukkan kesatuan dan tekad pada adegan. Selanjutnya, ketidakseimbangan visual menunjukkan kegelisahan, gejolak dan ketegangan pada adegan.



Gambar 7. Keseimbangan Visual Dalam Film "The Proportion" (2005)
Sumber: "The Filmmaker's Eye" (Mercado, 2022)

Pada gambar 7, terdapat penerapan keseimbangan visual. Pada sisi kiri dan kanan *frame*, terdapat 2 subjek yang duduk dan saling menatap satu sama lain. Keseimbangan visual tersebut menunjukkan persatuan dalam adegan. Pada adegan, Captain Morris Stanley dan istrinya melakukan makan malam bersama di malam natal.



Gambar 8. Ketidakseimbangan Visual Dalam Film "The Proportion" (2005)
Sumber: "The Filmmaker's Eye" (Mercado, 2022)

Pada gambar 8, terdapat penerapan ketidakseimbangan visual. Ketidakseimbangan visual tersebut ditunjukkan dengan peletakkan subjek yang condong pada bagian kanan *frame*. Ketidakseimbangan visual tersebut menunjukkan ketegangan pada adegan. Pada adegan, Mickey mendapatkan hukuman dari tuduhan yang tidak pernah ia lakukan. Penelitian ini bertujuan untuk membahas penerapan komposisi visual berupa *rule of thirds* atau keseimbangan dan ketidakseimbangan visual dalam mendramatisir kesedihan maupun kegembiraan sehingga pesan lirik lagu pada video musik "Satu – Satu" dapat tersampaikan pada penontonnya.

Video Musik "Satu - Satu"

Video musik "Satu-satu" berdurasi 4:51 (4 menit, 51 detik) dengan adegan berjumlah 12 adegan. Video musik "Satu-satu" menceritakan tentang seorang anak kecil yang memiliki masa lalu yang mengganggu aktivitasnya ketika bermain di sebuah ruangan. Di sisi lain, Igitaf hadir untuk memberikan dukungan

bagi anak kecil tersebut. Video musik divisualisasikan dengan bagian pembuka yang terdiri dari 4 adegan, bagian tengah yang terdiri dari 4 adegan dan bagian akhir yang terdiri dari 4 adegan.

Lirik Lagu Video Musik “Satu - Satu”

Video musik “Satu - Satu” memiliki lirik lagu. Lirik lagu tersebut memiliki makna tentang perjalanan seseorang yang menjalani pemulihan terhadap masa lalunya. Proses tersebut dilakukan satu per satu. Terdapat lirik lagu yang dijabarkan sebagai berikut:

“Mata pernah melihat
Telinga pernah mendengar
Badan pernah merasa
Terekam jelas seakan terjadi
Baru saja
Siapakah yang salah
Siapa yang tanggung jawab
Waktu terus berjalan
Terasa salah karena
Ada yang belum selesai oh no no
Aku sudah tak marah
Walau masih teringat
Semua yang terjadi kemarin
Jadikan aku yang hari ini
Aku sudah tak benci
Walau nyatanya merugi
Terdengar tidaknya kata maaf
Dada lapang terima semua
Akan ada masa depan
Bagi semua yang bertahan
Duniaku pernah hancur
Rangkai lagi satu satu
Hu Hu Hu Hu
Tak semua kan paham
Dan tak semua katakan
Maaf semua harus terjadi
Pasti rasa sepi
Kini kau tak sendiri lagi
Tak pendam lagi
Aku akan coba pahami
Aku sudah tak marah
Walau masih teringat
Semua yang terjadi kemarin
Jadikan ku yang hari ini
Aku sudah tak benci
Walau nyatanya merugi
Terdengar tidaknya kata maaf
Dada lapang terima semua
Akan ada masa depan
Bagi semua yang bertahan
Duniaku pernah hancur
Rangkai lagi satu satu
Akan ada masa depan



Bagi semua yang bertahan
 Duniaku pernah hancur
 Rangkai lagi satu satu
 Akan ada masa depan
 Bagi semua yang bertahan
 Duniaku pernah hancur
 Rangkai lagi satu satu
 Rangkai lagi satu satu
 Rangkai lagi satu satu"

Lirik lagu di atas merupakan lirik lagu yang ada dalam video musik "Satu – Satu" oleh Idgitaf.

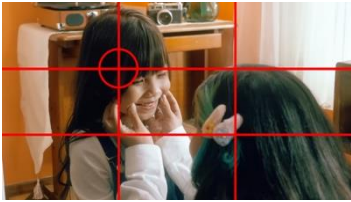
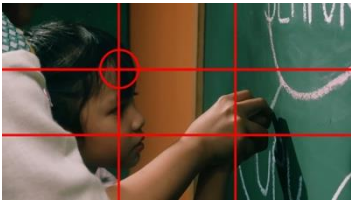
Komposisi Visual Dalam Video Musik "Satu - Satu"

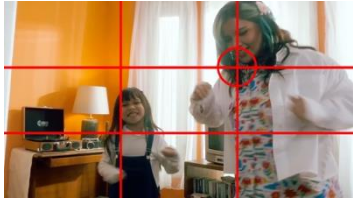
Video musik "Satu – Satu" memiliki penerapan komposisi visual pada beberapa adegan. Tabel 1 menjelaskan tentang analisis penerapan komposisi visual pada 12 adegan dalam video musik "Satu-Satu". Penjabaran pada tabel 1 dijelaskan berdasarkan kolom *timecode*, gambar, lirik lagu, jenis komposisi dan analisis penerapan komposisi. *Timecode* menunjukkan durasi video yang menunjukkan adegan. Dari *timecode* pada video musik "Satu-Satu", maka dijabarkan lebih dalam ke pembahasan komposisi visual yang divisualkan ke dalam gambar yang telah diberikan referensi berdasarkan jenis komposisinya. Kemudian, dijabarkan juga deskripsi lirik lagu dan jenis komposisi berdasarkan *timecode*. Dari data visual maupun deskripsi tentang *timecode*, gambar, lirik lagu dan jenis komposisi, maka dilakukan analisis mendalam ke dalam kolom analisis penerapan komposisi dari *frame* yang menonjol dari tangkapan gambar yang merepresentasikan adegan yang diacukan. Adegan tersebut merupakan bagian dari satu paragraf lirik lagu yang dijabarkan pada tabel 1.

Tabel 1. Analisis Penerapan Komposisi Visual Dalam Video Musik *Satu - Satu*

<i>Timecode</i>	Gambar	Lirik Lagu	Jenis Komposisi	Analisis Komposisi	Penerapan
00:00 – 00:20		Mata pernah melihat Telinga pernah mendengar	Ketidakseimbangan Visual	Terdapat 3 subjek utama. Pada gambar sebelah kiri, terlihat elemen visual yang lebih kecil dibandingkan elemen visual pada sebelah kanan.	
00:20 – 00:34		Badan pernah merasa Terekam jelas seakan terjadi Baru saja	Ketidakseimbangan Visual	Terdapat 2 subjek pada gambar. Elemen visual lebih menitikberatkan sisi kanan gambar. Pada sisi kiri gambar, terlihat setengah bagian dari subjek Anak Kecil. Sedangkan bagian kanan, terlihat setengah bagian dari Anak Kecil dan sebagian tubuh dari seorang laki – laki.	
00:34 – 00:44		Siapa yang salah Siapa yang tanggung jawab	Ketidakseimbangan Visual	Terdapat 1 subjek Anak Kecil. Pada bagian kiri gambar, terlihat sebagian dari tubuh subjek. Pencahayaan terlihat gelap dan kontras. Selanjutnya, bagian kanan menunjukkan setengah bagian tubuh subjek yang terang.	

00:44 – 00:58		Waktu terus berjalan Terasa salah karena Ada yang belum selesai oh no no	Ketidakseimbangan Visual	Terdapat subjek Anak Kecil pada gambar. Pada sisi kiri gambar, terlihat bagian kecil dari subjek. Pada bagian kanan gambar, tubuh dari Anak Kecil memenuhi gambar.
00:58 – 01:17		Aku sudah tak marah Walau masih teringat Semua yang terjadi kemarin Jadikan aku yang hari ini	Ketidakseimbangan Visual	Terdapat subjek Anak Kecil pada gambar. Subjek memenuhi bagian kiri gambar.
01:17 – 01:27		Aku sudah tak benci Walau nyatanya merugi	Ketidakseimbangan Visual	Terdapat 3 subjek pada gambar. Pada sisi kiri, terdapat 1 subjek. Pada bagian kanan gambar, terdapat bagian tubuh dan kepala 2 Anak Kecil.
01:27 – 01:38		Terdengar tidaknya kata maaf Dada lapang terima semua	Ketidakseimbangan Visual	Terdapat coretan dan gambar pada papan tulis. Pada bagian kiri, terlihat sebagian tulisan dan gambar yang lebih kecil daripada bagian kanan gambar.
01:38 – 01:48		Akan ada masa depan Bagi semua yang bertahan	Ketidakseimbangan Visual	Terdapat 2 subjek pada gambar. Pada sisi kiri, terdapat sebagian besar dari bagian tubuh Anak Kecil dan seorang laki – laki. Pada bagian kanan, terdapat sebagian kecil dari tubuh Anak Kecil.
01:48 – 01:57		Duniaku pernah hancur Rangkaian lagi satu satu	Rule of Thirds	Terdapat Anak Kecil yang berada pada titik tumpu pada kanan atas dari komposisi Rule of Thirds. Subjek menghadap ke sebelah kiri gambar, sehingga membentuk ruang kosong.
01:57 – 02:07		Hu Hu Hu Hu	Ketidakseimbangan Visual	Terdapat Anak Kecil pada gambar. Pada sebelah kiri gambar, terlihat sebagian besar dari tubuh Anak Kecil dibandingkan sebelah kiri gambar.

02:07 – 02:22		Tak semua kan paham Dan tak semua katakan Maaf semua harus terjadi Pasti rasa sepi	Ketidakseimbangan Visual	Terdapat subjek Anak Kecil pada gambar. Sebagian tubuh subjek berada pada sisi kanan gambar dibandingkan kiri gambar.
02:22 – 02:32		Kini kau tak sendiri lagi Tak pendam lagi Aku akan coba pahami	Rule of Thirds	Terdapat 2 subjek pada gambar. Subjek ditempatkan pada titik tumpu bagian kiri atas gambar. Subjek memandang ke arah kanan sehingga membentuk ruang kosong pada gambar.
02:32 – 02:51		Aku sudah tak marah Walau masih teringat Semua yang terjadi kemarin Jadikan ku yang hari ini	Ketidakseimbangan Visual	Terdapat 2 subjek pada gambar. Pada bagian kiri, terlihat sebagian besar dari tubuh subjek anak laki-laki. Pada bagian kanan, terlihat sebagian kecil tubuh Anak Kecil dan subjek perempuan
02:51 – 03:12		Aku sudah tak benci Walau nyatanya merugi Terdengar tidaknya kata maaf Dada lapang terima semua	Ketidakseimbangan Visual	Terdapat 2 subjek pada gambar. Pada bagian kiri, terdapat subjek Anak Kecil. Pada bagian kanan, terdapat 1 subjek perempuan yang memiliki ukuran lebih besar pada gambar.
03:12 – 03:31		Akan ada masa depan Bagi semua yang bertahan Duniaku pernah hancur Rangkai lagi satu satu	Rule of Thirds	Terdapat 1 subjek Anak Kecil dan bagian tubuh dan tangan perempuan. Anak Kecil berada pada titik tumpu bagian kiri atas gambar. Anak Kecil mengarahkan pandangannya ke arah kanan gambar sehingga membentuk ruang kosong.
03:31 – 03:50		Instrumen Lagu	Keseimbangan Visual	Terdapat 3 subjek pada gambar, yaitu boneka, Anak Kecil dan perempuan dewasa. Pada bagian kiri gambar, terlihat sebagian tubuh Anak Kecil dan boneka. Pada bagian kanan gambar, terdapat tubuh bagian bawah Anak Kecil dan perempuan dewasa. Persamaan bentuk pada bagian kiri dan kanan gambar membentuk keseimbangan visual.

03:50 – 04:10		Akan ada masa depan Bagi semua yang bertahan Duniaku pernah hancur Rangkaian lagi satu satu	Keseimbangan Visual	Terdapat 2 subjek pada gambar. Pada bagian kiri, terlihat kepala dan sebagian punggung Anak Kecil. Selanjutnya, bagian kanan gambar dipenuhi dengan sebagian punggung Anak Kecil. Bagian tubuh dari 2 subjek tersebut membentuk keseimbangan visual pada gambar.
04:10 – 04:52		Akan ada masa depan Bagi semua yang bertahan Duniaku pernah hancur Rangkaian lagi satu satu Rangkaian lagi satu satu Rangkaian lagi satu satu	Rule of Thirds	Terdapat 2 subjek pada gambar. Subjek perempuan berada pada titik tumpu di bagian kanan atas. Perempuan tersebut menatap ke arah kiri bawah sehingga membentuk ruang kosong pada gambar.

Sumber: Channel Youtube Idgitaf dengan judul "Idgitaf-Satu-Satu (Official Music Video)"

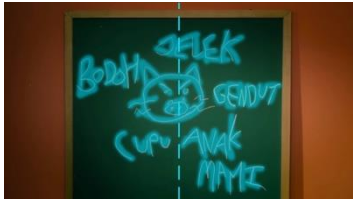
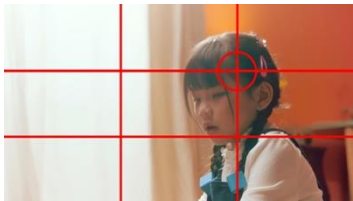
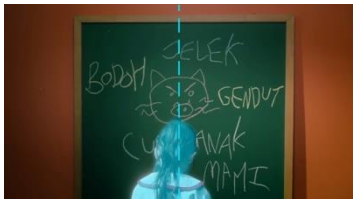
Pada Tabel 1, terdapat ketidakseimbangan visual yang mendominasi di awal hingga pertengahan (00:00-01:48) lagu yang ditunjukkan dengan elemen-elemen visual berupa Anak Kecil bersama teman-teman dengan posisi tidak seimbang pada sisi kiri dan kanan *frame*. Selanjutnya, terdapat penerapan berbagai komposisi, seperti *rule of thirds* dengan ruang kosong dan ketidakseimbangan visual hingga akhir lagu. Penerapan *rule of thirds* dengan ruang kosong terjadi ketika melakukan aktivitas yang ada di depannya, sehingga memberikan area pandang (*looking room*) pada tampilan visual. Penerapan keseimbangan visual juga terjadi di menit akhir dari lagu dengan menunjukkan pembagian elemen visual yang merata pada gambar. Ketidakseimbangan visual diterapkan dengan menunjukkan elemen-elemen visual berupa Anak Kecil di lokasi yang sama dengan adegan yang terjadi di awal lagu. Penerapan ketidakseimbangan visual mendominasi lirik-lirik lagu yang menunjukkan usaha seseorang untuk beralih dari masa lalunya, seperti "Aku sudah tak benci", "Walau nyatanya merugi", "Terdengar tidaknya kata maaf", "Dada lapang terima semua". Dengan penerapan ketidakseimbangan visual tersebut, maka visualisasi lirik lagu yang menekankan usaha seseorang dalam berusaha melawan masa lalunya dapat mendukung penyampaian pesan lagu. Sebaliknya, komposisi *rule of thirds* dan keseimbangan visual diterapkan pada lirik lagu yang menekankan usaha seseorang untuk memperbaiki masalahnya. Contoh penerapan komposisi visual tersebut dapat ditemukan pada lirik-lirik, seperti "Duniaku pernah hancur, Rangkaian lagi satu satu", "Kini kau tak sendiri lagi, Tak pendam lagi, Aku akan coba pahami". Dengan demikian, penerapan komposisi *rule of thirds* dan keseimbangan visual dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan lagu tentang respon positif dari seseorang untuk beralih dari masa lalu pahitnya.

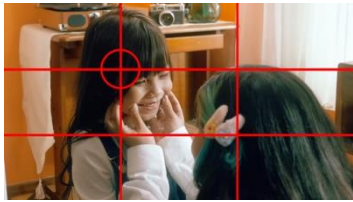
Situasi Yang Ditunjukkan Berdasarkan Komposisi Visual Dalam Video Musik “Satu-Satu”

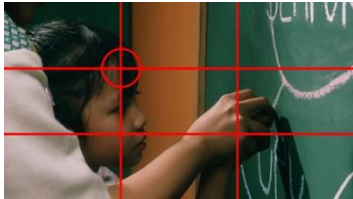
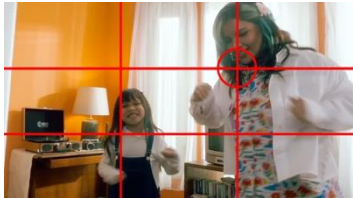
Tabel 2 membahas penjabaran dari hasil analisis yang telah dijabarkan dari tabel 1. Tabel 2 memiliki kolom *timecode*, gambar, lirik lagu, jenis komposisi dan situasi yang ditunjukkan. Dari data analisis yang telah dijabarkan pada tabel 1, maka dilanjutkan deskripsi terhadap situasi yang ditunjukkan melalui komposisi visual yang diterapkan. Situasi tersebut didasarkan pada teori yang dikemukakan oleh Gustavo Mercado yang dijabarkan pada tabel 2.

Tabel 2. Analisis Penerapan Komposisi Visual Dalam Video Musik *Satu - Satu*

Timecode	Gambar	Lirik Lagu	Jenis Komposisi	Situasi Yang Ditunjukkan
00:00 – 00:20		Mata pernah melihat Telinga pernah mendengar	Ketidakseimbangan Visual	Ketidakseimbangan visual dari 3 subjek pada gambar menunjukkan ketegangan pada adegan. Pada adegan, terdapat Anak Kecil yang diejek oleh kedua temannya.
00:20 – 00:34		Badan pernah merasa Terekam jelas seakan terjadi Baru saja	Ketidakseimbangan Visual	Ketidakseimbangan visual ditunjukkan dengan elemen visual yang menitikberatkan sisi kanan gambar. Ketidakseimbangan visual tersebut menunjukkan kegelisahan pada karakter. Dalam adegan, karakter Anak Kecil mengerjakan tugas dengan sedih.
00:34 – 00:44		Siapakah yang salah Siapa yang tanggung jawab	Ketidakseimbangan Visual	Terdapat ketidakseimbangan visual pada pencahayaan dan elemen visual yang menitikberatkan sisi kanan gambar. Ketidakseimbangan visual tersebut menunjukkan kegelisahan karakter. Dalam adegan, Anak Kecil menatap kejadian ketika ibunya lebih menyayangi saudaranya.
00:44 – 00:58		Waktu terus berjalan Terasa salah karena Ada yang belum selesai oh no no	Ketidakseimbangan Visual	Ketidakseimbangan visual ditunjukkan dengan elemen visual yang condong pada sisi kanan gambar. Ketidakseimbangan tersebut menunjukkan kegelisahan karakter. Dalam adegan, Anak Kecil menyusun kembali mainnya dengan ekspresi sedih.
00:58 – 01:17		Aku sudah tak marah Walau masih teringat Semua yang terjadi kemarin Jadikan aku yang hari ini	Ketidakseimbangan Visual	Terdapat ketidakseimbangan visual yang menitikberatkan sisi kiri gambar. Ketidakseimbangan visual tersebut menunjukkan kegelisahan dari karakter. Dalam adegan, Anak Kecil menatap layar TV yang menunjukkan kenangan buruk di masa lalunya.

01:17 – 01:27		Aku sudah tak benci Walau nyatanya merugi	Ketidakseimbangan Visual	Terdapat ketidakseimbangan visual dengan 3 subjek. Elemen Visual menitikberatkan sisi kanan gambar. Ketidakseimbangan visual tersebut menunjukkan kegelisahan karakter. Dalam adegan, terdapat Anak Kecil yang diejek oleh teman – temannya.
01:27 – 01:38		Terdengar tidaknya kata maaf Dada lapang terima semua	Ketidakseimbangan Visual	Ketidakseimbangan visual menitikberatkan pada sisi kanan gambar. Ketidakseimbangan tersebut menunjukkan ketegangan dalam adegan. Dalam adegan, terdapat 2 siswa yang berlari mendekati papan berisi ejekan pada karakter utama.
01:38 – 01:48		Akan ada masa depan Bagi semua yang bertahan	Ketidakseimbangan Visual	Terdapat ketidakseimbangan visual pada adegan. Pada adegan, elemen visual menitikberatkan sisi kiri gambar. Ketidakseimbangan visual tersebut menunjukkan kegelisahan pada karakter. Pada adegan, Anak Kecil terus mengerjakan tugas sambil menatap seorang pria disampingnya dengan sedih.
01:48 – 01:57		Duniaku pernah hancur Rangkai lagi satu satu	Rule of Thirds	Terdapat komposisi <i>rule of thirds</i> dengan subjek pada titik tumpu di bagian pojok kanan atas. Subjek menghadap ke arah kiri sehingga menimbulkan ruang kosong. Ruang kosong tersebut menunjukkan situasi aman pada adegan. Pada adegan, Anak Kecil mencoba menaruh tumpukan mainan, namun mainannya justru runtuh.
01:57 – 02:07		Hu Hu Hu Hu	Ketidakseimbangan Visual	Terdapat ketidakseimbangan visual pada adegan. Elemen visual menitikberatkan sisi kiri gambar. Ketidakseimbangan visual menunjukkan kegelisahan pada karakter. Pada adegan, Anak Kecil menunduk ketika

			menatap ejekan pada papan tulis.
02:07 – 02:22		Tak semua kan paham Dan tak semua katakan Maaf semua harus terjadi Pasti rasa sepi Ketidakseimbangan Visual	Terdapat ketidakseimbangan visual yang menitikberatkan sisi kanan gambar. Elemen visual lebih menitikberatkan sisi kanan gambar. Ketidakseimbangan visual tersebut menunjukkan kegelisahan pada karakter. Pada adegan, Anak Kecil melempar tumpukan mainan dengan ekspresi sedih.
02:22 – 02:32		Kini kau tak sendiri lagi Tak pendam lagi Aku akan coba pahami Rule of Thirds	Terdapat penerapan komposisi <i>rule of thirds</i> dengan subjek pada kiri atas gambar. Subjek menghadap ke arah kanan gambar sehingga menimbulkan ruang kosong pada gambar. Ruang kosong tersebut menunjukkan keamanan pada adegan. Pada adegan, Idgitaf menatap sambil memegang pipi Anak Kecil dengan senyuman.
02:32 – 02:51		Aku sudah tak marah Walau masih teringat Semua yang terjadi kemarin Jadikan ku yang hari ini Ketidakseimbangan Visual	Terdapat ketidakseimbangan visual pada adegan. Elemen visual menitikberatkan sisi kanan gambar. Ketidakseimbangan visual tersebut menunjukkan kegelisahan pada adegan. Pada adegan, Anak Kecil menatap Idgitaf dengan kesedihan. Di belakangnya, terdapat papan tulis dengan ejekan – ejekan.
02:51 – 03:12		Aku sudah tak benci Walau nyatanya merugi Terdengar tidaknya kata maaf Dada lapang terima semua Ketidakseimbangan Visual	Terdapat ketidakseimbangan visual pada gambar. Ketidakseimbangan visual ditunjukkan dengan subjek yang lebih mendominasi pada sisi kanan gambar. Ketidakseimbangan visual tersebut menunjukkan kegelisahan pada adegan. Pada adegan, Anak Kecil terus menatap ke arah bawah dengan kesedihan. Selanjutnya, Idgitaf menatap Anak Kecil dengan kesedihan.

03:12 – 03:31		Akan ada masa depan Bagi semua yang bertahan Duniaku pernah hancur Rangkai lagi satu satu	<i>Rule of Thirds</i>	Terdapat penerapan komposisi <i>rule of thirds</i> pada gambar. Subjek utama terletak pada titik tumpu pada bagian kiri atas gambar. Subjek memandang ke arah kanan sehingga menimbulkan ruang kosong. Ruang kosong tersebut menunjukkan situasi aman pada adegan. Pada adegan, Idgitaf menulis kata – kata yang membuat Anak Kecil tenang.
03:31 – 03:50		Instrumen Lagu	Keseimbangan Visual	Terdapat keseimbangan visual pada gambar. Keseimbangan visual tersebut ditunjukkan dengan peletakkan 2 subjek dengan ukuran sedang pada bagian kiri, sedangkan subjek yang lebih besar pada bagian kanan gambar. Keseimbangan visual tersebut menunjukkan persatuan pada adegan. Pada adegan, Idgitaf dan Anak Kecil saling menatap dengan senyuman.
03:50 – 04:10		Akan ada masa depan Bagi semua yang bertahan Duniaku pernah hancur Rangkai lagi satu satu	Keseimbangan Visual	Terdapat keseimbangan visual pada gambar. Terlihat 2 subjek yang berada pada tengah gambar pada keseluruhan adegan. Keseimbangan visual tersebut menunjukkan persatuan dalam adegan. Pada adegan, Anak Kecil dan Idgitaf berpelukkan dengan senyuman.
04:10 – 04:52		Akan ada masa depan Bagi semua yang bertahan Duniaku pernah hancur Rangkai lagi satu satu Rangkai lagi satu satu Rangkai lagi satu satu	<i>Rule of Thirds</i>	Terdapat penerapan komposisi <i>rule of thirds</i> dengan subjek yang ditempatkan pada pojok kanan atas. Subjek memandang ke arah kiri gambar sehingga membentuk ruang kosong. Ruang kosong tersebut menunjukkan situasi aman pada adegan. Pada adegan, Idgitaf dan Anak Kecil menari bersama dengan senyuman.

Sumber: Channel Youtube Idgitaf dengan judul "Idgitaf - Satu-Satu (Official Music Video)"

Komposisi ketidakseimbangan visual di awal lagu hingga pertengahan lagu (00:00-01:48) menunjukkan situasi kegelisahan masa lalu karakter anak perempuan ketika karakter mengalami

berbagai kejadian pahit, seperti pengejekan, penindasan hingga kesedihan. Ketegangan tersebut mendukung pesan lirik lagu yang menekankan usaha karakter melupakan masa lalunya. Komposisi *rule of thirds* dengan ruang kosong dan keseimbangan visual yang terjadi di pertengahan hingga akhir lagu (01:49-04:52) menunjukkan persatuan karakter anak perempuan dengan kakaknya. Persatuan tersebut ditunjukkan dengan karakter anak perempuan yang melakukan aktivitas dengan gembira bersama kakaknya. Selain itu, *rule of thirds* dengan ruang kosong juga menunjukkan keceriaan dan rasa aman karakter anak perempuan bersama kakaknya. *Rule of thirds* dengan ruang kosong dan keseimbangan visual juga diterapkan pada lirik lagu yang menekankan respon karakter terhadap masa lalunya. Ketidakseimbangan visual juga terjadi di pertengahan hingga akhir lagu (01:49-04:52) saat situasi gelisah ditunjukkan. Ketidakseimbangan tersebut diterapkan dalam lirik lagu yang menunjukkan usaha karakter dalam melupakan masa lalunya. Melalui penerapan komposisi visual tersebut, penonton diajak untuk memahami situasi yang terjadi pada *shot-shot* yang ditampilkan, sehingga pesan lirik lagu dapat tersampaikan kepada penonton.

Simpulan

Terdapat 12 adegan yang menunjukkan ketidakseimbangan visual pada momen awal adegan hingga akhir adegan. Komposisi visual yang diterapkan meliputi ketidakseimbangan visual, keseimbangan visual dan *rule of thirds* dengan ruang kosong. Penerapan Ketidakseimbangan visual tersebut menunjukkan kegelisahan yang dialami oleh karakter utama. Kegelisahan tersebut ditunjukkan dengan beberapa adegan ketika Anak Kecil merasa gelisah ketika mengenang masa lalunya. Di masa lalunya, Anak Kecil tersebut mengalami berbagai kejadian yang membuatnya sedih, seperti perlakuan dari teman sekolah dan orang tuanya. Selanjutnya, kegelisahan tersebut juga menunjukkan kesedihan Anak Kecil ketika menyusun mainan. Selanjutnya, terdapat empat adegan yang menunjukkan penerapan komposisi *rule of thirds*. Penerapan *rule of thirds* tersebut memiliki ruang kosong yang menunjukkan situasi aman pada adegan. Situasi aman tersebut menunjukkan usaha Anak Kecil untuk terus melupakan masa lalunya. Usaha tersebut ditunjukkan dengan berbagai kejadian, seperti Anak Kecil yang menyusun mainan dan bermain bersama Idigitaf. Selain itu, terdapat penerapan keseimbangan visual pada dua adegan. Keseimbangan visual tersebut menunjukkan persatuan pada adegan. Persatuan tersebut ditunjukkan dengan bertemunya Anak Kecil dengan Idigitaf untuk membangun masa lalu yang menyedihkan. Penerapan komposisi *rule of thirds* dan keseimbangan visual pada beberapa adegan menunjukkan dramatisasi kegembiraan di akhir dari lirik lagu pada video musik "Satu - Satu". Dengan demikian, penerapan komposisi visual berupa ketidakseimbangan visual, *rule of thirds* dan keseimbangan visual dalam video musik "Satu - Satu" memberikan dramatisasi untuk menunjukkan pesan lirik lagu. Melalui dramatisasi yang ditunjukkan, pesan tersebut dapat dipahami oleh penonton. Diharapkan penelitian ini dapat menguji keabsahan dari teori komposisi visual serta memberikan solusi praktis dalam produksi bagi akademisi maupun praktisi di dunia produksi audio visual.

Referensi

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press.
- Agnia, F. A., & Sari, M. P. (2021). 'Composition In La La Land.' *Capture: Jurnal Seni Media Rekam*, 13(1), 43–50. <https://doi.org/10.33153/capture.v13i1.3650>
- Aninsi, N. N., & Putri, E. R. (2021, March 11). *Brigita Meliala*. Tribunnews.

- Ardiyan, Mansuan, M. S., & Putra, J. (2019). 'Sinematografi Animasi dalam Media Virtual Reality Bermuatan Hantu Lokal Indonesia.' *Jurnal Dimensi DKV Seni Rupa dan Desain*, 4(1), 87–103. <https://doi.org/10.25105/jdd.v4i1.4563>
- Arifin, M., Aji, F., & Zamroni, M. (2019). 'Penggunaan Aspek-Aspek Sinematografi Untuk Membangun Struktur Dramatik Pada Film A Quiet Place.' *Rolling: Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Film, Televisi Dan Media Kontemporer*, 2(2), 47–65.
- Ary, N. L. C., Alit Suryawati, I. G. A., & Sugiarica Joni, I. D. A. (2021). 'Representasi Isu Kesehatan Mental Dalam Video Musik Heavy Oleh Grup Musik Linkin Park.' *E-Jurnal Medium*, 2(1), 123–132. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/76129>
- Ashari, N. (2023, September 3). Menggali Makna Dalam Lirik Lagu “Satu-satu” Idgitaf. Kompasiana.
- Aulia, S., & Sukmawati, L. (2021). 'Analisis Harapan dan Motivasi Pada Video Klip Bts - Permission To Dance.' *Noumena: Jurnal Ilmu Sosial Keagamaan*, 2(1), 55–68.
- Baihaqi, A., & Ibrahim, K. (2023). 'Teknik Sinematografi Film Pendek Air Mata Impian Karya Multimedia Darussalam Blokagung Banyuwangi.' *JDARISCOMB: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 3(1).
- Banurea, R. N. (2015). 'Representasi Konsep Kecantikan dalam Video Music SNSD Gee.' *Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama*, 9(2), 139–157.
- Cahyani, N. N. T. D., Dwiyan, N. K., & Yasa, G. P. P. A. (2023). 'Penataan Kamera Dalam Pemilihan Komposisi Gambar Film Dokumenter Tari Baris Memedi Pada Program Bali Santhi Inews Bali.' *CALACCITRA: Jurnal Film dan Televisi*, 3(1), 31–37.
- David, Y., Panjaitan, R., Hasanah, N., & Kom, S. (2022). 'Analisa Teknik Sinematografi Pada Film Parasite.' *Journal of Information System and Technology*, 03(01), 100–126.
- Erlyana, Y. (2017). 'Peran Komposisi Pada Foto Editorial Disney Dream Portrait Series- Karya Annie Leibovitz.' *Jurnal Dimensi DKV: Seni Rupa Dan Desain*, 2(1), 17–32.
- Fazira, E. (2021). 'Analisis Semotika Representasi Rasa Kehilangan Dalam Musik Video Klip Pulu Membiru Experience.' *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik*, 6(2).
- Gordon, J., Natadjaja, L., & Febriani, R. (2020). 'Kajian Visual Video Musik Bts Menggunakan Teori Semiotika.' *Jurnal DKV Adiwarna, Universitas Kristen Petra*, 1(16).
- Herlina, Y. (2007). 'Komposisi Dalam Seni Fotografi.' *Jurnal Desain Komunikasi Visual Nirmana*, 9(2), 82–88.
- Ibrahim, M. (2023). 'Peran Sinematografi dalam Indoktrinasi pada Film Midsommar.' *Divacatra: Jurnal Penelitian Mahasiswa Desain*, 3(1), 1–14.
- Kabelen, N. W. (2022). 'Analisis Dramatisasi Shot Video pada Iklan Sampo “Pantene.”' *Nirmana*, 22(1), 1–7. <https://doi.org/10.9744/nirmana.22.1.1-7>
- Kartini, Deni, I. F., & Jamil, K. (2022). 'Representasi Pesan Moral dalam Film Penyalin Cahaya (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce).' *Siwayang Journal*, 1(3), 121–130.
- Karunia, L. (2022). 'Representasi Perpustakaan pada Video Musik The Story of Us Library Representation in The Story of Us Music Video.' *JIPIS: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam*, 1(2), 1–6.
- Khasanah, M., & Suryani, Y. (2022). 'Deiksis dalam Film Yuni Karya Kamila Andini.' *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(2), 247–260.
- Linando, S. I., Prasetyo, M. E., & Winnie, W. (2022). 'Komposisi Visual dan Tata Cahaya Pada Film Netflix Berjudul Squid Game.' *Jurnal Bahasa Rupa*, 6(1), 20–32. <https://doi.org/10.31598/bahasarupa.v6i1.1139>
- Mercado, G. (2022). *The Filmmaker's Eye; Learning (and Breaking) the Rules of Cinematic Composition; Second Edition*. <https://doi.org/10.4324/9781315770857>
- Mulyati, S. (2020). 'Analisa Karakter Tokoh Andrea Dalam Film The Devil Wears Prada Berdasarkan Pendekatan Humanistik.' *Wanastra : Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 12(1).
- Murdiyanto, E. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. LPPM UPN Veteran Yogyakarta Press.
- Murti, D., & Angraini, A. (2021). 'Representasi Magical Realisme Dalam Sinematografi Film Sarvani Bhutani.' *Jurnal Seni Nasional CIKINI*, 6(2), 27–35.



- Natalia, W. K., & Sa'adah, W. N. (2021). Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Video Musik BTS Interlude : Shadow dan Outro : Ego. *Jurnal Al-Tsiqoh (Dakwah Dan Ekonomi)*, 6(2), 27–34.
- Nurlaela, E. (2023, August 29). Lagu Satu-Satu Tembus 7 Juta Stream, Idgitaf: Hadiah Manis dari Kesabaran. Millenial.
- Oktaviani, D. A. R., Suprpto, B., & Dzuhrina, I. (2020). Analisis Semiotik Video Klip Bts “Blood, Sweat And Tears” Sebagai Representasi Masa Muda. *Estetika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 1–25.
- Oktavyanthi, I., & Kholiq, M. (2018). A Semiotic Analysis In Music Video Of Blank Space By Taylor Swift. *Journal of Language and Literature*, 6(1), 29–37.
- Prasetyo, M. E., Everlin, S., & Winnie, W. (2022). Visual Analysis Of Lee Jeffries’instagram Photographs. *Capture: Jurnal Seni Media Rekam*, 14(1), 49–60.
- Prasetyo, M. E., Zevri, & Everlin, S. (2022). Perancangan Video Klip Profil Komunitas K-Pop Dance Invasion Dc Jakarta Dengan Teknik Camera Movement. *Rekam: Jurnal Fotografi, Televisi, Animasi*, 18(2), 151–162.
- Prasetyo, T. A., Retnowati, D. A., & Hakim, L. R. (2018a). Membangun Visual Storytelling Dengan Komposisi Dinamik Pada Sinematografi Film Fiksi “Asmaradana.” *Sense*, 1(2), 203–218.
- Prasetyo, T. A., Retnowati, D. A., & Hakim, L. R. (2018b). Membangun Visual Storytelling dengan komposisi dinamik pada sinematografi film fiksi “Asmaradana.” *Sense: Journal of Film and Television Studies*, 1(2).
- Putralim, J. S. (2023, August 23). Lirik Lagu Satu-Satu Idgitaf “Aku Sudah Tak Marah Walau Masih Teringat” Viral di TikTok. Berita Satu.
- Putri, C. W., & Oemati, S. (2021). *Struktur Naratif Film Karera Ga Honki De Amu Toki Wa Karya Naoko Ogigami*. Penguatan Literasi Melalui Pengajaran Bahasa Dan Sastra.
- Raehana, R. (2022). Teknik Foto 360° Dan Virtual Reality Dalam Sinematografi. *Arty: Jurnal Seni Rupa*, 11(2), 56–63.
- Rezeki, F., Harahap, N., & Zuhriah. (2023). Analisis Teknik Sinematografi Dalam Videoklip “Till We Meet Again.” *JISOS: Jurnal Ilmu Sosial*, 2(2), 1495–1502.
- Rukminingtyas, K. A., & Ratri, D. (2022). Pengaruh Sinematografi Terhadap Penyampaian Alur Cerita Pada Film Little Women (1994) Dan Little Women (2019). *Viswa Design: Journal of Design*, 2(2), 68–78.
- Saakinah, T. I. (2022). Pesan Pantang Menyerah Dan Ikhlas Melalui Teknik Sinematografi Pada Film “Nusa The Movie 2021.” *Jurnal Calaccitra: Jurnal Film Dan Televisi*, 2(2), 9–19.
- Sadewa, G. P. (2022). Rangkaian Close-Up, Ekspresi Visual Ritual Tiban: Wujud Pengorbanan dalam Film Eksperimental. *ATRAT: Jurnal Seni Rupa*, 10(1), 89–104.
- Sanjaya, W. (2022). Analisa 10 Unsur Dan Peta Perjalanan Pada Karakter – Karakter Dalam Film “Lion.” *Jurnal Titik Imaji*, 5(2), 98–114.
- Sanjaya, W. (2023). Visual Composition In Building Dramatization Of Song Lyrics In The Music Video “Melawan Restu”: Komposisi Visual Dalam Membangun Dramatisasi Lirik Lagu Pada Video Musik “Melawan Restu.” *VCD*, 8(2).
- Sanjaya, W. (2024). Analisis Match Cut dalam Membangun Penceritaan dalam Film Everything Everywhere All at Once. *Rekam: Jurnal Fotografi, Televisi, Animasi*, 20(1), 1–22.
- Sanjaya, W. (2025a). Dramatisasi Abnormalitas Melalui Komposisi Visual Pada Video Musik “Birds of A Feather.” *Visualita: Jurnal Online Desain Komunikasi Visual*, 13(2), 205–229. <https://doi.org/10.34010/visualita.v13i2.14924>
- Sanjaya, W. (2025b). Pembangunan Dramatisasi Kesedihan Berdasarkan Komposisi Visual dalam Lirik Lagu Video Musik “Jiwa yang Bersedih.” *Nirmana*, 25(2), 174–188. <https://doi.org/10.9744/nirmana.25.2.174-188>
- Sanjaya, W. (2025c). Visual Effects Analysis in Building Messages Through Sequence in Anti-Hero Music Video. *VCD*, 10(1), 84–106. <https://doi.org/10.37715/vcd.v10i1.4986>

- Sari, R. P., & Abdullah, A. (2020). Analisis Isi Penerapan Teknik Sinematografi Video Klip Monokrom. *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah Dan Komunikasi (JRMDK)*, 1(6), 418–423.
- Suryawan, Y. (n.d.). Analisis Komposisi Foto Pada Landscape Photography.
- Taufikurrrahman, B., Luthfi Rahman, A., & Rakhman Hakim, L. (2021). Tata Cahaya High Contrast Sebagai Pendukung Unsur Dramatis Pada Film Horor “Derana Dara.” *Sense: Jurnal of Film and Television Studies*, 4(1), 1–19.
- Wiratirta, L. W., & Adim, A. K. (2023). Makna Cinta Kasih Sayang pada Video Musik Lagu Kirana-Dewa 19. *Jurnal Komunikasi Nusantara*, 5(1), 114–127.
- Yanti, W. S. (2023, September 2). Lirik dan Makna Lagu “Aku Sudah Tak Marah” Idgitaf yang Lagi Viral di TikTok. Detik.Com.

